

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena secara mendalam mengenai proses pembelajaran kitab Ta'lim al-Mutta'allim dan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan di dalamnya.

Menurut Moleong (2018:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim al-Mutta'allim serta memahami bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasikan dan diperkuat dalam kehidupan santri di pesantren.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk

memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017:35).

Metode deskriptif kualitatif ini sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan pada:

1. Proses pembelajaran kitab Ta'lim al-Mutta'allim di Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dan diinternalisasikan dalam kitab tersebut.
3. Upaya penguatan nilai-nilai karakter tersebut terhadap pembentukan kepribadian santri.

Melalui metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi lebih dikenal dengan situasi sosial atau social setting yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Spradley, 2007:39). Situasi sosial tersebut menjadi konteks penelitian yang harus dipahami secara menyeluruh oleh peneliti.

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah santri terlibat dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung. Populasi ini meliputi:

- a) Ustadz/kyai yang mengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.
- b) Santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab tersebut.
- c) Lingkungan pondok pesantren sebagai tempat berlangsungnya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel lebih mengutamakan prinsip *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2016: 85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti.

Adapun sampel penelitian ini meliputi:

- a) **Ustadz pengampu kitab Ta'lim al-Muta'allim,** dipilih karena memiliki otoritas dalam memberikan pengajaran dan menanamkan nilai-nilai karakter.

- b) **Santri senior** (minimal kelas dua dan tiga) yang telah mengikuti pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara konsisten.
- c) **Pengurus pesantren** yang terlibat dalam mengawasi dan mengarahkan pembelajaran serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari santri.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, tetapi mengikuti prinsip sampai data jenuh (*saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada lagi data baru yang signifikan (Moleong, 2017: 224).

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas penelitian lebih difokuskan pada kredibilitas data dan keterpercayaan proses penelitian. Berikut penjelasan rinci:

1. Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah kredibilitas data. Menurut Lincoln dan Guba (1985), kredibilitas merupakan salah satu kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang setara dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Untuk menjaga validitas penelitian ini, digunakan

beberapa teknik:

a) **Triangulasi Data**

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui:

- 1) **Wawancara** dengan kyai, ustadz, dan santri.
- 2) **Observasi** kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Mutta'allim*.
- 3) **Dokumentasi** berupa catatan pengajian, aturan pesantren, dan bahan ajar..

b) **Member Check**

Data hasil wawancara dan interpretasi peneliti dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan bahwa data yang ditulis sesuai dengan maksud narasumber. Menurut Sugiyono (2019:277), *member check* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

c) **Ketekunan Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan yang mendalam terhadap proses pembelajaran kitab, mulai dari metode yang digunakan, interaksi guru-santri, hingga internalisasi nilai karakter. Moleong (2017:327) menyebut ketekunan observasi penting untuk menemukan ciri-ciri yang relevan

dengan persoalan penelitian.

d) **Diskusi dengan Rekan Sejawat**

Hasil sementara penelitian didiskusikan dengan sesama peneliti atau akademisi agar interpretasi yang dibuat lebih objektif.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan istilah *dependability*. *Dependability* mengacu pada konsistensi peneliti dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Upaya menjaga reliabilitas dalam penelitian ini:

a. **Audit Trail**

Peneliti mendokumentasikan secara lengkap setiap langkah penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Menurut Lincoln & Guba (1985), audit trail merupakan cara untuk menunjukkan keajegan proses penelitian sehingga dapat diuji ulang oleh pihak lain.

b. **Konsistensi Instrumen Peneliti**

Sebagai instrumen utama, peneliti berupaya menjaga konsistensi dalam melakukan wawancara,

observasi, dan pencatatan lapangan.

c. **Konfirmasi Data**

Hasil data selalu dibandingkan dan dikonfirmasi dengan berbagai sumber agar hasilnya tidak bias.

Dengan langkah-langkah tersebut, validitas (*kredibilitas*) dan reliabilitas (*dependability*) penelitian ini dapat terjaga, sehingga temuan penelitian memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.